

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja wasit adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pelaksanaan pertandingan dalam cabang olahraga futsal dan cabang olahraga lainnya, karena dalam suatu pelaksanaan kegiatan keolahragaan dibutuhkan wasit yang memiliki tingkat kinerja sehingga dapat memberikan keputusan saat mengambil tindakan untuk memberikan keputusan.

Kinerja wasit juga merupakan suatu titik permasalahan dalam suatu pertandingan yang dilaksanakan karena dengan kualitas atau kemampuan memimpin belum mencapai kinerja yang diharapkan itu sangat berpengaruh besar, diketahui bahwa kemampuan atau tidaknya seorang wasit itu saat mengambil keputusan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI) dalam suatu pertandingan yang dipimpinnya sehingga setiap keputusan tidak diluar dari peraturan.

Karena dalam mengambil suatu keputusan itu tidak semena-mena saja karena setiap keputusan itu dapat menimbulkan suatu permasalahan yang bisa menjadi kontroversi dalam suatu pertandingan yang dapat memicu para pemain maupun para manajer suatu tim yang sedang bertanding untuk dapat menciptakan suatu ketidakpercayaan dalam kepemimpinannya wasit.

Dalam berlangsungnya setiap pertandingan apabila kinerja wasit yang memimpin sangat baik maka dengan sendirinya maka dalam pertandingan yang berlangsung akan berjalan secara aman dan tertip karena dari kinerjanya dapat menciptakan pertandingan tersebut menjadi berjalan dengan lancar dan bisa terselesaikan dengan pencapaian hasil yang akan memuaskan pada pemain, tim, maupun panitia penyelenggara pertandingan.

Menurut Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002: 15) mengatakan bahwa kinerja adalah Prestasi atau kinerja wasit merupakan hal-hal penting yang menjadi catatan mengenai hasil yang telah dicapai melalui fungsi kinerja kepemimpinan selama kegiatan berlangsung menurut tugas dan tanggung jawab wasit itu sendiri saat menampilkan kinerjanya yang di nilai peraturan penilaian dari FFI itu sendiri karena itu menjadi titik acuan paling terpenting dalam pencapaian suatu kinerjanya wasit futsal.

Futsal menjadi olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, di populerkan oleh Juan Carlos Cerani pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Futsal merupakan salah satu olahraga yang cara permainannya menyerupai dengan sepak bola. Perbedaan yang terlihat dengan permainan sepak bola ialah dari jumlah pemain futsal hanya lima orang termasuk penjaga gawang, pertandingan berlangsung selama 2x20 menit bersih, ukuran lapang yang kecil yaitu panjang 25-42 meter x lebar 16-25 meter sehingga permainan futsal menuntut seorang pemain bergerak cepat dan dinamis.

Menurut Lhaksana (2012: 7) Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruang

untuk membuat kesalahan. Maka dari itu di perlukan kerjasama antara pemain lewat passing akurat, bukan mencoba melewati lawan.

Futsal merupakan suatu bentuk permainan bola yang dimainkan oleh dua regu atau tim masing-masing beranggotakan lima orang pemain. Tujuan dari permainan futsal adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola dari lawan sehingga saat bermain futsal, pemain dituntut untuk bergerak maju-mundur, ke kiri-kanan dengan begitu cepat (*agilitas*). Permainan berjalan dengan cepat dimana semua pemain dituntut untuk selalu terlibat baik saat menyerang maupun saat bertahan.

Dalam suatu permainan pasti ada sebuah peraturan, peraturan itulah yang menjadi pedoman yang mengatur suatu permainan tersebut, begitupun dengan permainan futsal tidak terlepas dari aturan. FIFA (*Federation Internatonale de Football Assocation*) merupakan badan penendali dan pembuat aturan sepak bola dan futsal internasional. Organisasi ini dibentuk khusus untuk mengatur kegiatan dan membuat peraturan yang berlaku dalam permainan futsal, sehingga permainan ini dapat terkontrol atau terkordinasi dengan baik.

Dalam pertandingan resmi ada komponen perangkat pertandingan yang harus ada dalam suatu pertandingan sesuai dengan buku Federasi Futsal Indonesia (2016: 3) yaitu sebagai berikut: 1) pengawas pertandingan, 2) wasit, 3) penilai wasit, 4) panitia pelaksana pertandingan, 5) tempat

pertandingan, 6) anak gawang, 7) petugas kesehatan (medis), dan 8) petugas keamanan.

Untuk mengatur jalannya suatu pertandingan dalam futsal, perlu adanya seorang pemimpin yang mengatur berjalannya pertandingan atau yang sering disebut wasit yang merupakan seorang yang ditugaskan untuk memimpin yang berjalannya suatu pertandingan futsal dengan tujuan dapat berjalan lancar, aman dan terkontrol sesuai peraturan.

Dalam peraturan organisasi FFI (2016: 7) wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Di dalam pertandingan futsal dipimpin oleh kedua wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk memegang teguh peraturan permainan (*Laws of the game*) sehingga wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit.

Menurut Sedarmayanti (2014: 261) Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan. Oleh sebab itu, kinerja seorang wasit futsal dapat dilihat dan dinilai berdasarkan standar tugas yang diembankan terhadap wasit itu sendiri. Melihat tugas dan wewenang wasit yang tidak mudah dalam memimpin pertandingan, apalagi dengan waktu yang cukup lama, maka wasit harus memiliki kemampuan mengaplikasikan peraturan permainan yang baik dan tingkat kebugaran yang bagus, serta

pengalaman yang cukup dalam memimpin pertandingan, sehingga wasit akan mudah dalam memimpin sebuah pertandingan.

Standar yang ditetapkan oleh federasi dalam penilaian terhadap kinerja wasit hanya dapat dilakukan oleh seorang penilai wasit atau yang disebut dengan *referee assesor*, kriteria penilaian kinerja berdasarkan tingkat suatu pertandingan, dari yang paling mudah sampai yang paling susah sesuai dengan kualitas pertandingannya, diharapkan disetiap pertandingan standar penilaian kinerja wasit dapat selalu baik dalam memimpin suatu pertandingan.

Tournamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) Cup I Kota Kupang, merupakan salah satu bentuk pertandingan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Manggarai Tengah pada tahun 2021 dan dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil pengamatan atau observasi pada saat pertandingan Cup I, terjadi banyak kegagalan dari seorang wasit yang memimpin sehingga menimbulkan rasa ketidakpuasan dan bahkan dapat menyebabkan konflik dalam suatu pertandingan. Hal ini disebabkan banyak wasit yang belum memahami ataupun dalam pelaksanaan pengambilan keputusan dalam sebuah pertandingan tidak sesuai dengan peraturan FIFA dan belum memiliki lisensi.

Sesuai dengan hasil observasi tersebut, maka penulis berkeinginan untuk dapat meneliti tentang Kinerja Wasit Futsal Dalam Turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) Cup Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penguasaan peraturan futsal dari wasit pada turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) cup Kota Kupang.
2. Belum adanya kinerja wasit futsal dalam turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) cup Kota Kupang

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka penulis dapat membatasi masalah untuk dapat diteliti yaitu kinerja wasit futsal dalam turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) cup Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kinerja wasit futsal dalam turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) cup Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Sesui dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja wasit futsal dalam turnamen IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese) cup Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Memberikan informasi secara positif terhadap situasi pada saat berlangsungnya pertandingan, dalam menerapkan peraturan, dan untuk dijadikan manfaat dalam penelitian yang dilaksanakan bertujuan melihat kinerja wasit dalam mengambil satu keputusan yang dinyatakan secara fakta sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh FIFA.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan kinerja wasit futsal.